

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Bahan Baku, Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Furniture Di Kota Denpasar

**Rahadian Prianata
Ketut Suardhika Natha**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Perkembangan pembangunan suatu daerah merupakan salah satu proses untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan hidup masyarakat. Alasan lain mengapa perkembangan perekonomian dan pembangunan daerah tersebut dilakukan adalah agar mampu merangsang sektor-sektor ekonomi yang sedang berkembang, salah satunya adalah sektor industri. Sektor industri merupakan salah satu dari beberapa sektor-sektor lain yang berkembang cukup pesat di wilayah Denpasar. Salah satu industri yang sekarang sedang berkembang dan cukup banyak diminati adalah industri *furniture*. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Denpasar yang terbagi pada 4 kecamatan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari jumlah tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi secara parsial dan simultan terhadap produksi industri *furniture* di Kota Denpasar. Dalam penelitian ini menggunakan seluruh industri *furniture* yang bertempat di Kota Denpasar yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan sejumlah 94 pengusaha yang terbagi atas 4 Kecamatan di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda. Dari hasil penelitian di peroleh hasil secara simultan jumlah tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi berpengaruh terhadap produksi industri *furniture* di Kota Denpasar, dan diperoleh hasil secara parsial jumlah tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi berpengaruh positif terhadap produksi industri *furniture* di Kota Denpasar.

Kata kunci: *Jumlah Tenaga Kerja, Bahan Baku, Teknologi, Produksi Industri Furniture*

ABSTRACT

The development of a regional development is a process to raise the level of welfare of society. Another reason why the economic growth and development is undertaken is to be able to stimulate sectors of the economy that is growing, one of which is the industrial sector. The industrial sector is one of the few other sectors are growing rapidly in the area of Denpasar. One industry that is growing and is now pretty much in demand is the furniture industry. This research was conducted in the city of Denpasar is divided in 4 districts which aims to determine the effect of the amount of labor, raw materials, and technology and simultaneous partial towards industrial production of furniture in Denpasar. In this study using the entire furniture industry is located in Denpasar are listed in the Department of Industry and Trade number 94 businessmen, divided into 4 districts in the city of Denpasar. This study used multiple linear regression techniques. From the research results obtained by amount of labor, raw materials, and technology affect the industrial production of furniture in Denpasar, and the result obtained by partial amount of labor, raw materials, and technology has a positive effect on the production of the furniture industry in Denpasar city.

Keywords: Number of Labor, Raw Materials, Technology, Industrial Production Furniture

PENDAHULUAN

Bali merupakan wilayah yang memiliki perkembangan perekonomian yang cukup berpotensi. Perkembangan dari pembangunan daerah Bali adalah merupakan salah satu dari beberapa bagian pembangunan nasional yang mampu meningkatkan serta memperkuat harkat, martabat serta kepribadian dari seluruh masyarakat Bali. Dari berjalannya pembangunan daerah itu sendiri adalah bertujuan untuk memperbaiki kualitas taraf hidup dan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat, sehingga dari berjalannya perkembangan pembangunan daerah di daerah Bali tersebut dapat mempersempit jarak antara masyarakat mampu dan masyarakat yang kurang mampu, maka dapat tercipta adanya keseimbangan antara tingkat pendapatan rakyat serta mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Konsep dari beberapa para ahli ekonomi sebagaimana pembangunan perekonomian dapat membawa suatu daerah menuju tingkat modernisasi serta mengantarkan masyarakatnya menuju kehidupan yang sejahtera. Peran dari pembangunan daerah itu sendiri juga bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja kepada masyarakat serta mempertahankan potensi ekonomi daerah. Dalam proses pembangunan daerah demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sangat dibutuhkan peran pemerintah dalam mengatur pembangunan perekonomian daerah tersebut. Akan tetapi, untuk keberhasilan pembangunan perekonomian daerah tersebut tidak hanya peran dan kebijakan dari pemerintah, akan tetapi juga perlu mengandalkan peran dari masyarakat untuk mandiri dan aktif berpartisipasi dalam mengubah perekonomian agar tercipta kesejahteraan dari masyarakat itu sendiri.

Dari usaha pemerintah daerah dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian, sudah mulai cukup banyak sektor-sektor ekonomi di Bali yang mulai berkembang cukup pesat. Sektor ekonomi yang berkembang pesat di Bali tentunya adalah pada sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan sektor andalan dalam penunjang pertumbuhan perekonomian. Selain sektor pariwisata, terdapat berbagai macam sektor ekonomi yang berkembang dan juga memberikan pengaruh besar dalam pertumbuhan perekonomian, salah satunya adalah pada sektor industri. Sektor industri dapat dikatakan sebagai sektor yang mampu mendorong sektor-sektor lain untuk dapat lebih berkembang. Selain itu sektor industri juga merupakan sektor yang dapat membuka kesempatan dalam penyerapan tenaga kerja yang luas dan mampu memperbaiki kualitas hidup masyarakat sehingga mampu menurunkan angka tingkat pengangguran dan juga mampu mengentaskan kemiskinan yang merupakan permasalahan dasar dalam pertumbuhan perekonomian.

Salah satu dari sektor industri yang mempunyai peranan cukup penting sebagai penunjang perekonomian adalah industri *furniture*, dimana industri *furniture* memiliki peran yang cukup penting dalam pertumbuhan perekonomian, contohnya dalam perluasan lapangan pekerjaan serta mampu memberikan pendapatan yang cukup kepada tenaga kerja. Pada umumnya, industri *furniture* memproduksi berbagai macam perabotan seperti meja, kursi, lemari, tempat tidur, dan lain-lain. Perkembangan industri *furniture* sangat dibutuhkan sebagai pendukung sektor-sektor ekonomi di Bali, khususnya dalam sektor pariwisata, contohnya dalam melengkapi perabotan-perabotan di hotel-hotel, restoran, dan lain-lain. Selain itu, industri *furniture* juga dibutuhkan oleh masyarakat luas dalam melengkapi perabotan rumah tangga mereka.

Menurut Edy Safni Rosa dan Suharmiati (2008:41), proses produksi dapat berlangsung secara berkesinambungan apabila kebutuhan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksi dapat terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka diperlukan suatu sistem pengendalian persediaan bahan baku yang meliputi perencanaan kebutuhan persediaan bahan

baku dan selanjutnya diikuti dengan pengendalian persediaan bahan baku. Menurut Nusa Muktiadji dan Lukman Hidayat (2006:115), Bahan baku merupakan faktor utama yang menunjang terhadap kelancaran proses produksi. Kelancaran proses produksi dengan dukungan pengendalian persediaan bahan baku yang memadai akan menghasilkan barang yang siap diolah pada waktu yang tepat dan sesuai dengan rencana produksi. Selain itu, apabila dilihat dari jumlah tenaga kerja, industri *furniture* memiliki jumlah tenaga kerja yang sangat banyak, sehingga industri *furniture* memiliki ketergantungan akan jumlah tenaga kerja yang ada. Meningkatnya jumlah tenaga kerja juga diakibatkan oleh meningkatnya jumlah penduduk sehingga mendorong penyerapan tenaga kerja pada industri *furniture*.

Dalam industri *furniture*, proses produksi tidak hanya dipengaruhi oleh bahan baku dan jumlah tenaga kerja. Kemajuan teknologi pun memberi pengaruh yang besar terhadap proses produksi industri *furniture*. Kemajuan teknologi sangat berpengaruh terhadap produksi di industri *furniture*. Kemajuan teknologi dapat memberikan pengaruh yaitu memberikan kecepatan dan kemudahan pekerjaan yang memberikan efisiensi dalam masalah waktu, tenaga dan biaya. Oleh sebab itu, perkembangan teknologi sangat berpengaruh dalam kegiatan pemasaran suatu produk.

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kursi kayu adalah kayu jati. Alasan lain mengapa jenis kayu yang paling banyak digunakan sebagai bahan untuk pembuatan *furniture* adalah kayu jati, karena serat kayu jati yang indah serta daya tahan yang sangat kuat baik terhadap cuaca ekstrim maupun terhadap serangan kutu dan hama adalah hal utama yang menjadi pertimbangan konsumen untuk membeli produk *furniture* kayu jati. Selain itu, kayu jati juga dipilih karena kekuatannya terhadap segala macam cuaca dan kayu jati juga tahan terhadap pembusukan dan mampu mengusir serangga. Ini adalah salah satu alasan bahwa, tidak seperti kayu hutan lainnya, banyak digunakan sebagai bahan utama untuk mebel, baik *indoor* dan *outdoor* (www.mebeljati.info). Jadi dalam penelitian ini yang diteliti adalah produksi kursi kayu yang dihasilkan oleh industri *furniture* di Kota Denpasar.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2011), industri merupakan suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan untuk menghasilkan barang dan jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seseorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Dikutip dari (furnitureandhandicraft.com), mebel atau *furniture* adalah istilah yang biasa digunakan untuk perabotan rumah tangga yang berfungsi sebagai tempat menyimpan barang, tempat tidur, tempat duduk, dan lain-lain. Misalnya *furniture* sebagai tempat penyimpanan biasanya dilengkapi dengan pintu, laci, dan rak, contoh lemari pakaian dan lemari buku. Mebel berasal dari kata *movable*, yang artinya bisa bergerak. Pada zaman dahulu meja, kursi, dan lemari relatif mudah digerakkan dari batu besar, tembok, dan atap. Sedangkan kata *furniture* berasal dari bahasa Prancis *fourniture* (1520-30 masehi) (Wikipedia.com).

Produksi adalah salah satu dari kegiatan ekonomi suatu perusahaan. Sebab tanpa adanya proses produksi maka tidak akan ada barang atau jasa yang dihasilkan. Menurut Sri Budhi (2009:67), terdapat dua pandangan yang berkaitan dengan produksi, yaitu produksi dalam arti ekonomis dan produksi dalam arti teknis. Produksi dalam arti ekonomis dimaksudkan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai guna suatu barang, baik melalui

peningkatan guna bentuk (*form utility*), guna waktu (*time utility*), dan guna tempat (*place utility*). Sedangkan produksi dalam arti teknis menunjukkan hubungan fisik antara faktor produksi dengan produk, antara faktor produksi dengan faktor produksi dan antara produk dengan produk.

Menurut Badan Pusat Statistik (2003:15) tenaga kerja merupakan beberapa penduduk yang berusia kerja antara 15 sampai 64 tahun. Tenaga kerja memiliki hubungan yang erat terhadap produksi. Agar suatu proses produksi tetap berjalan, maka dibutuhkan tenaga kerja untuk menjalankan proses produksi tersebut. Peningkatan kualitas tenaga kerja juga dibutuhkan agar tenaga kerja memiliki kinerja yang baik sehingga mampu menghasilkan produksi yang baik pula.

Menurut Mulyadi (1986:118), bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, pembelian *import* atau dari pengelolaan sendiri.

Menurut Suparmoko (2009:196-197), teknologi berarti suatu perubahan dalam fungsi produksi yang tampak dalam teknik produksi yang ada. Di negara-negara yang telah maju masih banyak pabrik-pabrik yang belum menggunakan teknik yang ada secara ekonomis maksimum karena mungkin adanya faktor-faktor produksi yang relatif langka, pasaran yang tidak luas, perkembangan yang kurang sempurna, serta halangan-halangan kebudayaan dan sebagainya.

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka yang telah diuraikan dari penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Jumlah tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kursi kayu industri *furniture* di Kota Denpasar.
2. Jumlah tenaga kerja, bahan baku dan teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kursi kayu industri *furniture* di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kota Denpasar. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini karena Kota Denpasar memiliki jumlah unit dan jumlah tenaga kerja industri *furniture* terbanyak jika dibandingkan pada wilayah lain di Provinsi Bali, sehingga industri *furniture* memiliki potensi dalam perkembangannya di Kota Denpasar. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh jumlah tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi terhadap produksi pada industri *furniture* di Kota Denpasar. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari jumlah tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi. Sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil produksi kursi kayu industri *furniture* di Kota Denpasar. Berdasarkan identifikasi terhadap variabel-variabel yang digunakan dan untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan variabel yang diteliti, berikut ini dijelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel. Jumlah tenaga kerja Jumlah tenaga kerja adalah sejumlah orang yang dipekerjakan untuk menghasilkan barang dan jasa pada industri *furniture*. Satuan yang digunakan adalah orang. Bahan baku yang dimaksud adalah nilai bahan baku yang akan digunakan untuk diubah menjadi barang jadi atau hasil akhir dari industri *furniture*. Dalam penelitian ini nilai bahan baku diukur berdasarkan bahan baku yang digunakan dalam waktu per bulan.

Teknologi pada penelitian ini menggunakan variabel dummy, yaitu dengan melihat jenis teknologi yang digunakan dalam memproduksi. Untuk industri yang menggunakan teknologi modern (1) dilihat dengan penggunaan sumber daya padat modal. Sedangkan untuk industri yang

masih menggunakan cara tradisional (0) dilihat dengan penggunaan sumber daya padat karya. Produksi kursi kayu industri *furniture* dalam penelitian ini adalah jumlah *output* yang dihasilkan oleh industri *furniture* di Kota Denpasar dalam satuan buah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data Kuantitatif yaitu data yang berupa angka – angka dengan satuan hitung dimana dalam penelitian ini meliputi data jumlah PDRB dan jumlah industri *furniture* serta produksi kursi kayu yang masih beroperasi di Kota Denpasar. Data Kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka – angka, melainkan dalam bentuk pengertian dan penjelasan – penjelasan teori mengenai jumlah tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi dan lain – lain, yang diperoleh dari berbagai literature dan instansi terkait seperti BPS dan Disperindag.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi terhadap produksi industri *furniture* di Kota Denpasar. Bentuk umum model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \mu_i \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Produksi Industri *Furniture* di Kota Denpasar
- X_1 = Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
- X_2 = Bahan Baku (Rupiah)
- X_3 = Teknologi (Dummy)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- β_0 = Intersep (konstanta)
- μ_i = Kesalahan Pengganggu

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik, untuk mengetahui hasil estimasi yang dilakukan bebas dari gejala multikolinearitas, autokolerasi, dan heterokedastisitas. Untuk pengujian pengaruh variabel-variabel bebas secara serempak atau simultan terhadap variabel terikat yang terdapat dalam model digunakan uji F. Untuk menentukan pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan digunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil regresi diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 6,611 + 0,365 X_1 + 0,046 X_2 + 2,812 X_3$$

Keterangan :

- \hat{Y} = Produksi industri *furniture* (set)
- X_1 = Jumlah Tenaga Kerja (orang)
- X_2 = Bahan Baku (Rupiah)
- X_3 = Teknologi (Variabel Dummy)

Dari hasil regresi di atas diperoleh koefisien regresi variabel jumlah tenaga kerja (X_1) yaitu 0,365, koefisien regresi variabel bahan baku (X_2) yaitu 0,046 dan koefisien regresi variabel teknologi (X_3) yaitu 2,812, dimana koefisien regresi tersebut menjelaskan :

- Jumlah tenaga kerja (X_1) = 0,365. Ini berarti, bila jumlah tenaga kerja meningkat sebanyak satu satuan orang, maka produksi *furniture* yang dihasilkan akan meningkat sebanyak 0,365 set.
- Bahan baku (X_2) = 0,046. Ini berarti, bila bahan baku yang dikeluarkan meningkat sebanyak satu satuan Rupiah, maka produksi *furniture* yang dihasilkan akan meningkat sebesar 0,046 set.
- Teknologi (X_3) = 2,812. Ini berarti, bila teknologi yang digunakan meningkat, maka produksi *furniture* yang dihasilkan akan meningkat sebesar 2,812 set.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa residual model berdistribusi normal. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,107 yang lebih besar dari 0,05. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi nilai *Tolerance (TOL)* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Ini berarti tidak terjadi multikolinearitas antara jumlah tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dapat diketahui nilai signifikansi untuk jumlah tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Hasil uji simultan (uji F) $F_{hitung} = 100,767$ dan $F_{tabel} = 2,72$ Karena $F_{hitung} (100,767) > F_{tabel} (2,72)$, ini berarti bahwa H_0 ditolak maka secara simultan ada pengaruh nyata dan signifikan dari jumlah tenaga kerja, bahan baku dan teknologi terhadap produksi industri *furniture* di Kota Denpasar.

Hasil uji t variabel jumlah tenaga kerja (X_1), $t_{hitung} = 6,996$ dan $t_{tabel} = 1,671$. Karena $t_{hitung} (6,996) > t_{tabel} (1,671)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan dari jumlah tenaga kerja (X_1) terhadap produksi (Y) industri *furniture* di Kota Denpasar.

Hasil uji t variabel bahan baku (X_2) $t_{hitung} = 5,073$ dan $t_{tabel} = 1,671$. Karena $t_{hitung} (5,073) > t_{tabel} (1,671)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan dari bahan baku (X_2) terhadap produksi (Y) industri *furniture* di Kota Denpasar.

Hasil uji t variabel teknologi (X_3) $t_{hitung} = 5,759$ dan $t_{tabel} = 1,671$. Karena $t_{hitung} (5,759) > t_{tabel} (1,671)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan dari teknologi (X_3) terhadap produksi (Y) industri *furniture* di Kota Denpasar.

Untuk menentukan variabel yang paling dominan, dari hasil perhitungan nilai *standardized coefficients beta* dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap industri *furniture* di Kota Denpasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Dari hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi jumlah tenaga kerja (X_1) = 0,365. Ini berarti, bila jumlah tenaga kerja meningkat sebanyak satu satuan orang, maka produksi *furniture* yang dihasilkan akan meningkat sebanyak 0,365 set. Nilai koefisien regresi bahan baku (X_2) = 0,046. Ini berarti, bila bahan baku yang dikeluarkan meningkat sebanyak satu satuan Rupiah, maka produksi *furniture* yang dihasilkan akan meningkat sebesar 0,046 set. Nilai koefisien regresi teknologi (X_3) =

2,812. Ini berarti, bila teknologi yang digunakan meningkat, maka produksi *furniture* yang dihasilkan akan meningkat sebesar 2,812 set.

2. Dari hasil olah data, diperoleh F_{hitung} sebesar 100,767 dan F_{tabel} 2,72 dengan sig. 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja (X1), bahan baku (X2), dan teknologi (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi (Y) pada industri *furniture* di Kota Denpasar.
3. Dari hasil olahan data, untuk jumlah tenaga kerja diperoleh t_{hitung} yaitu 6,996, untuk variabel bahan baku di peroleh t_{hitung} 5,073 dan variabel teknologi t_{hitung} nya adalah 5,759 dengan seluruh variabel bebas memiliki tingkat sig. 0,000 dan t_{tabel} yaitu 1,671. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial jumlah tenaga kerja (X1), bahan baku (X2) dan teknologi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi (Y) industri *furniture* di Kota Denpasar.
4. Variabel yang paling dominan mempengaruhi produksi industri *furniture* di Kota Denpasar adalah jumlah tenaga kerja. hal ini dikarenakan faktor jumlah tenaga kerja sangat mempengaruhi jumlah produksi dalam industri *furniture*. Setiap meningkatnya jumlah tenaga kerja pada satu perusahaan maka akan mempengaruhi hasil produksi yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang sudah diuraikan diatas, dapat di ajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Dalam industri *furniture* di Kota Denpasar diperlukan dukungan ketenagakerjaan karena masih beberapa perusahaan *furniture* yang kekurangan tenaga kerja, sehingga proses produksi berjalan lambat. Oleh karena itu, jumlah tenaga kerja sangat dibutuhkan untuk meningkatkan skala produksi industri *furniture* yang akan berimbas pada peningkatan pendapatan usaha tersebut. Selain itu, dibutuhkan peningkatan kualitas tenaga kerja baik melalui pendidikan informal dan formal sehingga dapat meningkatkan produksi pada industri tersebut.
2. Dalam industri *furniture* diperlukan penyesuaian dalam menentukan nilai produksi *furniture* dengan jumlah pengeluaran yang digunakan untuk pembelian bahan baku sehingga adanya keseimbangan antara pemasukan dari penjualan produksi dan pengeluaran dalam biaya pembelian bahan baku.
3. Penggunaan teknologi diharapkan dapat meningkatkan kinerja para tenaga kerja dalam hal proses produksi *furniture*, sehingga dapat meningkatkan efisiensi waktu serta mempercepat kinerja para tenaga kerja dalam melakukan proses produksi.

REFERENSI

Edy Safni Rosa, Suharmiati. 2008. *Peranan Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Efektivitas Proses Produksi*. Jurnal Ilmu Kesatuan, 10(1): h:41-45.

Badan Pusat Statistik. 2011. *Bali Dalam Angka Tahun 2012*. Bali

Kembar Sri Budhi, Made. 2009. *Teori Ekonomi Mikro*. Denpasar : Badan Penerbit Udayana University Press.

Mulyadi. 1986. *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*. Yogyakarta BPFE Yogyakarta.

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Bahan Baku, Dan Teknologi.. [Rahadian Priyana, K. Suardikha Natha]

Nusa Muktiadji, Lukman Hidayat. 2006. *Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Efektivitas Proses Produksi*. Jurnal Ilmiah Ranggagading, 6(2): h:114-117.

Suparmoko. 2009. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.